

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA 2020)

Nidianty Ariesta Putri*, Dwiyani Sudaryanti, M.Cholid Mawardi*****

nidiantyariesta01@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial ratios on changes in company performance (Empirical Study on Pharmaceutical Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020). Quantitative research design was adopted in this study, this study collected secondary data. This study uses a purposive sampling method and the number of participants is 19 Manufacturing companies in the Pharmaceutical Sub-Sector which are listed on the IDX during the quarter of 2020. Hypothesis testing is carried out using the purposive sampling method. The results of the f test obtained $f_{(count)}$ of 0.594 with a significance level of $0.621 > 0.05$, then H_0 is accepted H_1 is rejected, meaning that it simultaneously does not have a significant influence on the independent variables in the form of Current Ratio, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover on the dependent variable, namely Changes Profit. The results of the coefficient of determination test can be seen that the value of the coefficient of determination (R^2) is 0.024 which means that the independent variables (Current Ratio, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover) are able to explain the variation of the variable profit change of 2.4% which means the influence of these variables is classified as weak. because the value (R^2) is low and not close to 1. While the remaining 97.6% is influenced by other variables not examined. The results of hypothesis testing using the t test (partial) partially stated that it was rejected, thus it can be interpreted that there is no significant effect of the independent variables in the form of Current Ratio (H_{1a}), Inventory Turnover (H_{1b}), Accounts Receivable Turnover (H_{1c}) on the dependent variable, namely Profit change.

Keywords: *Effect of Financial Ratios, Changes in Company Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Farmasi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2020)”

Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio*, perputaran persediaan, perputaran piutang pada tahun 2020 berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *current ratio* pada tahun 2020 berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah perputaran persediaan pada tahun 2020 berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah perputaran piutang pada tahun 2020 berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini untuk menganalisis *current ratio*, perputaran persediaan, perputaran piutang pada tahun 2020 berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini untuk menganalisis *current ratio* pada tahun 2020 berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini untuk menganalisis perputaran persediaan pada tahun 2020 berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Penelitian ini untuk menganalisis perputaran piutang pada tahun 2020 berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan untuk lebih mengenal lebih dalam serta dapat melihat perubahan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan perputaran aktiva yang dapat berpengaruh bagi perusahaan untuk dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam melakukan kinerja perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.
 - b. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan manufaktur sub sektor farmasi untuk meningkatkan perubahan kinerja perusahaan
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut pendapat Munawir (2001:5) “laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan laporan keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau kegiatan perusahaan tersebut”.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 3) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat bermanfaat bagi banyak orang dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan di sini berkaitan dengan berbagi informasi antara kedua belah pihak.

Analisis Laporan Keuangan

A. Pengertian Analisis Laporan keuangan

Menurut Juliaty et al., (2005: 56) “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses

untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan di masa yang akan datang”, menurut (Bantan-Polak et al., 2005).

B. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Juliaty et al., (2005: 58) “untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan”.

C. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:37) “teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos tersebut apabila dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya”.

Analisis Rasio Keuangan

A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) “rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

B. Macam-Macam Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

“Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo” menurut, Kasmir (2016:110).

i. Current Ratio (CR)

ii. Quick Ratio (QR)

iii. Cash Ratio

2. Rasio Solvabilitas

“Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan” menurut Kasmir (2016:151)”:

i. Debt to Equity Ratio (DER)

ii. Debt to Asset Ratio (DAR)

iii. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

3. Rasio Aktivitas

“Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”, menurut

Fahmi (2013:132) :

- i. *Total Asset Turnover (TAT)*
- ii. *Inventory Turnover (IT)*
4. Rasio Profitabilitas

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi” Kasmir (2016:196) :

- i. *Gross Profit Margin (GPM)*
- ii. *Net Profit Margin (NPM)*
- iii. *Return On Investment (ROI)*
- iv. *Return On Equity (ROE)*

Perputaran Persediaan

A. Pengertian Persediaan

Menurut Atmaja et al., (2008:405) “persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja dengan tingkat likuiditas paling rendah. Jumlah dan jenis persediaan sangat tergantung pada ukuran dan bentuk perusahaan. Persediaan perusahaan dapat menyumbang persentase yang besar dari aset perusahaan, sehingga dana yang diinvestasikan dalam persediaan juga besar. Manajemen persediaan membutuhkan pembentukan sistem manajemen persediaan. Sistem pengendalian persediaan dapat bervariasi dalam kompleksitas dari yang sangat sederhana hingga yang sangat kompleks, tergantung pada ukuran perusahaan dan jenis persediaan yang dimilikinya”.

B. Jenis – Jenis Persediaan

Persediaan yang digunakan pelaku usaha mencakup banyak jenis dan bergantung pada jenis usahanya. Yang berarti, “jenis persediaan perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang ataupun jasa. Untuk perusahaan dagang sering kali berupa persediaan barang jadi, tetapi jumlah barang yang terlihat banyak dari perusahaan manufaktur. Sama halnya perusahaan jasa, kategori persediaan yang dimiliki relatif lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Padahal, jenis persediaan dapat dilihat dari fisik dan fungsionalnya”.

Jenis-jenis persediaan berdasarkan fisik :

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan yang sedang berjalan
3. Persediaan produk jadi

$$\text{inventory Turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

Dengan usia rata-rata persediaan, yang kami maksud adalah berapa hari rata-rata persediaan dalam bisnis dibandingkan dengan investasi dalam piutang. Yang jelas tingkat perputaran utang menunjukkan kualitas dan keberhasilan penagihan utang.

C. Tujuan dari manajemen persediaan

“adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mengembangkan suatu modal persediaan adalah mengidentifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pemesanan dan penyimpanan persediaan”. Menurut Halim (2007:143)

Perputaran Piutang

A. Pengertian Piutang

“Piutang adalah salah satu aset lancar pada neraca perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit kepada debitur yang pembayarannya

biasanya dilakukan. hadir dalam waktu 30 hingga 90 hari. Dalam arti luas, piutang adalah tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit”, menurut (Jurnal.id).

B. Perputaran Piutang

“Perputaran piutang adalah rasio aktivitas yang menilai besarnya perusahaan dengan menggunakan modal yang tersedia, yang dibuktikan dengan perputaran modalnya. Perputaran piutang menentukan berapa kali jumlah modal yang bekerja dalam piutang dari penjualan kredit selama suatu periode”. Ataupun, tingkat perputaran piutang dapat dipahami sebagai berapa kali perusahaan dapat membayar kembali atau mendapatkan uang kembali untuk piutangnya.

Menurut pendapat Syamsudfin (2011:49) yaitu “semakin tinggi *Account Receivable Turn Over* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turn over* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut membawa kebaikan bagi perusahaan bahkan sebaliknya”.

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama suatu periode atau berapa kali investasi dalam piutang tersebut berputar selama suatu periode. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang dan tentunya semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Di sisi lain, semakin rendah rasionya, semakin tinggi kemungkinan *over investment* dalam piutang. Yang jelas, tingkat perputaran piutang menunjukkan kualitas dan keberhasilan penagihan.

Dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Kinerja Perusahaan

A. Pengertian Kinerja

Menurut Fahmi (2014:2), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja adalah gambaran posisi keuangan dalam perusahaan yang dianalisis menggunakan analisis keuangan, yang dengannya seseorang dapat mengetahui baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan menurut analisis keuangan tersebut. mencerminkan kinerja pekerjaan dalam periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu sarana dimana manajemen dapat memenuhi kewajibannya kepada sponsor dan juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

B. Pengukuran Kinerja

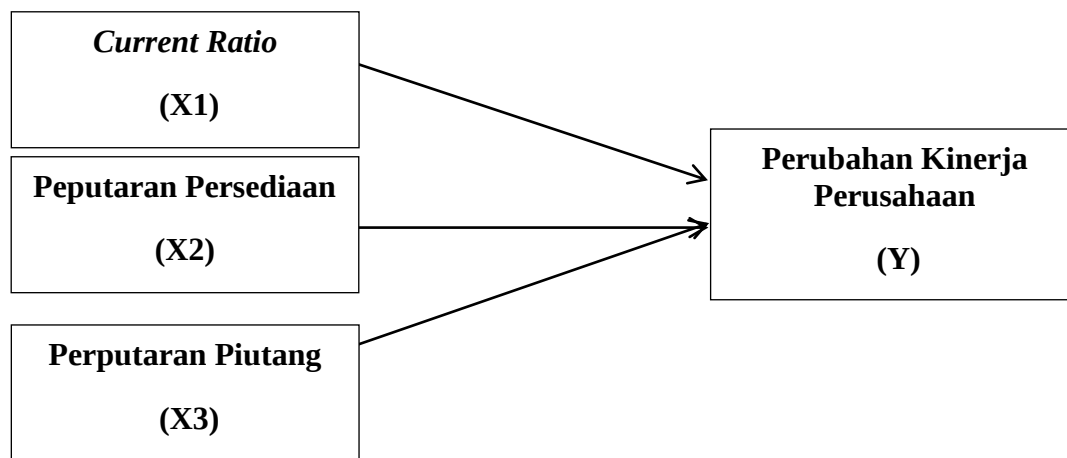
“Pengukuran kinerja merupakan pendekatan sistematis dan terintegrasi untuk memperbaiki kinerja organisasi dalam rangka mencapai tujuan strategi organisasi dan mewujudkan visi dan misinya”, menurut Mahmudi (2005:15). Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan, adalah upaya untuk mengubah strategi menjadi tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Perubahan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12), “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan secara keseluruhan adalah hasil akhir dari serangkaian metode pada tingkat sumber daya. Ukuran untuk membandingkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yaitu

peningkatan laba. Peningkatan laba guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil riset empiris, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H₁: *Current ratio*, perputaran persediaan, perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap perubahan kinerja perusahaan.

H_{1a}: *Current ratio* berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan.

H_{1b}: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan.

H_{1c}: Perputaran piutang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Erlina (2011: 101) "Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain". Sedangkan Penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2006:12) "adalah sebuah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Guna melihat pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja perusahaan".

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan merupakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. "Metode pemilihan atau pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara mendasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu". Sugiyono (2018:81) Kriteria responden yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020
2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan data laporan keuangan triwulan lengkap di tahun 2020 di www.idx.co.id selama periode penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan kinerja perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, dan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel dependen terhadap pengaruh variabel independen dengan melihat data perhitungan *Current Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang serta Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi pada laporan keuangan triwulan selama tahun 2020, adalah sebagai berikut :

Tabel Uji Statistik Deskriptif *Current Ratio* (X_1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	76	.39583	8.35807	2.6255564E0	1.86554288
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada variabel *Current Ratio* diketahui bahwa rata-rata (*mean*) perusahaan sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2020 sebesar 2,6255564E0 dengan standar deviasi sebesar 1,86554288 nilai maximum 8,35807 dan nilai minimum 0,39583. Nilai rata-rata *Current Ratio* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, yang berarti hasil baik. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean berarti cakupan dari variabel data yang kecil atau tidak adanya pengaruh *Current Ratio* yang cukup besar. Nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan yang diteliti sebesar 2,6255564E0 yang berarti rata-rata perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki pada periode 2020, dimana perusahaan memiliki aset lancar perusahaan sebesar 2,62 lebih besar dibandingkan kewajiban lancar yang dimiliki.

Tabel Uji Statistik Deskriptif Perputaran Persediaan (X_2)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	76	-9.78897	5.00728	-1.7416243E0	2.57211883
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada variabel Perputaran Persediaan diketahui bahwa rata-rata (*mean*) perusahaan sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2020 sebesar -1,7416243E0 dengan standar deviasi sebesar 2,57211883 nilai maximum 5,00728 dan nilai minimum -9,78897. Nilai rata-rata Perputaran Persediaan lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya, yang berarti hasil tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan belum mampu sepenuhnya menjelaskan keseluruhan data dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari pada *mean*.

Tabel Uji Statistik Deskriptif Perputaran Piutang (X_3)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	76	.19958	9.03175	2.7135326E0	2.07445392
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada variabel Perputaran Piutang diketahui bahwa rata-rata (*mean*) perusahaan sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2020 sebesar 2,7135326E0 dengan standar deviasi sebesar 2,07445392 nilai maximum 9,03175 dan nilai minimum 0,19958 . Nilai rata-rata Perputaran Piutang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, yang berarti hasil baik atau normal. . Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang mampu sepenuhnya menjelaskan keseluruhan data dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari pada *mean*.

Tabel Uji Statistik Deskriptif Perubahan Laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Laba	76	-5.10590	3.40556	-1.6668566E-1	1.35895788
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada variabel Perubahan Laba diketahui bahwa rata-rata (*mean*) perusahaan sub Sektor Farmasi di BEI Periode 2020 sebesar -1,6668566E-1 dengan standar deviasi sebesar 1.35895788 nilai maximum 3,40556 dan nilai minimum -5,10590. Nilai rata-rata Perubahan Laba lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya. Hal ini mengartikan bahwa perbandingan selisih antara laba periode t dengan periode t_{-1} terhadap laba periode adalah sebesar -1,6668.

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Current Ratio	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perubahan Laba
N	76	76	76	76
Normal Parameters ^a Mean	2.6255564	-1.7416243	2.7135326	-.1666857
Std. Deviation	1.86554288	2.57211883	2.07445392	1.35895788
Most Extreme Differences Absolute	.137	.144	.148	.120
Positive	.137	.144	.148	.081
Negative	-.116	-.131	-.113	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z	1.192	1.251	1.293	1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.117	.087	.071	.228

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *Current Ratio* pada periode triwulan diperoleh nilai 0,117 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada periode triwulan memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal

2. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Perputaran Persediaan pada periode triwulan diperoleh nilai 0,087 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan pada periode triwulan memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal.
3. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Perputaran Piutang pada periode triwulan diperoleh nilai 0,071 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang pada periode triwulan memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal.
4. Diketahui pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk Perubahan Laba pada periode triwulan diperoleh nilai 0,228 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Perubahan Laba pada periode triwulan memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Durbin Watson

Diketahui bahwa hasil penelitian ini jumlah observasi $N = 76$ dan k (variabel bebas) = 3, maka dapat dilihat nilai Du pada Tabel sebesar 1,7104 dan 4- Du sebesar 2,2896 .

Tabel Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.155 ^a	.024	-.017	1.37013257	1.812

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Current Ratio, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dapat diketahui hasil tabel uji Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,812 yang berada diantara 1,7104 sampai 2,2896 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.475	.356		-1.333	.187		
Current Ratio	.112	.085	.154	1.319	.191	.989	1.012
Perputaran Persediaan	.004	.063	.008	.069	.945	.968	1.033
Perputaran Piutang	.008	.078	.011	.097	.923	.968	1.033

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

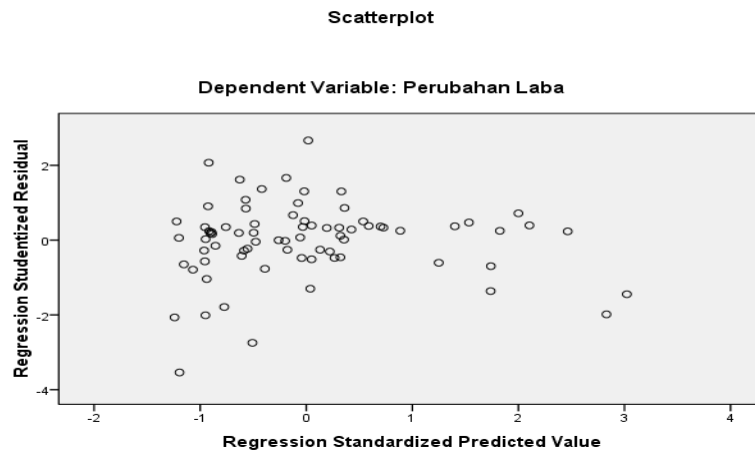
Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinearitas diatas menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan tidak ditemukan adanya korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Diketahui hasil dari Uji Heteroskedastisitas grafik scatterplot diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan di dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.475	.356		-1.333	.187
Current Ratio	.112	.085	.154	1.319	.191
Perputaran Persediaan	.004	.063	.008	.069	.945
Perputaran Piutang	.008	.078	.011	.097	.923

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= -0,475 + 0,112 X_1 + 0,004 X_2 + 0,008 X_3 + e$$

Diketahui dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstant a (a) sebesar -0,475 disimpulkan bahwa *Current ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang maka Perubahan laba perusahaan dari periode satu ke periode yang lain sebesar -0,475
2. Variabel *Current Ratio* bertanda positif sebesar 0,112 disimpulkan bahwa *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka Perubahan Laba juga akan naik dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
3. Variabel Perputaran Persediaan bertanda positif sebesar 0,004 disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan naik sebesar 1 satuan,

maka Perubahan laba akan naik dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

4. Variabel Perputaran Piutang bertanda positif sebesar 0,008 disimpulkan bahwa Perputaran Piutang naik sebesar 1 satuan, maka Perubahan Laba juga akan naik dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Tabel Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.345	3	1.115	.594	.621 ^a
Residual	135.163	72	1.877		
Total	138.507	75			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Current Ratio, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel dari hasil uji f diperoleh f_{hitung} sebesar 0,594 dengan tingkat signifikansi $0,621 > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan variabel independen yang berupa *Current Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tobing (2018) yang menyatakan bahwa Perputaran persediaan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian Dewi (2019) yang menyatakan bahwa perubahan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menilai perubahan kinerja perusahaan. Serta hasil penelitian Vol et al. (2020) yang menyatakan bahwa seluruh variabel *Current Ratio*, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.155 ^a	.024	-.017	1.37013257	.024	.594	3	72	.621

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Current Ratio, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel hasil dari koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,024 yang dapat diartikan bahwa variabel independen (*Current Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran piutang) mampu menjelaskan variasi variabel perubahan laba sebesar 2,4% yang berarti pengaruh dari variabel tersebut tergolong lemah karena nilai (R^2) rendah dan tidak mendekati 1. Sedangkan sisanya 97, 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji t (Uji secara parsial)

Tabel Hasil Uji t (Uji secara parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.475	.356		-1.333	.187
Current Ratio	.112	.085	.154	1.319	.191
Perputaran Persediaan	.004	.063	.008	.069	.945
Perputaran Piutang	.008	.078	.011	.097	.923

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Besarnya tingkat signifikansi pengaruh *Current Ratio* adalah 0,191. Karena besarnya nilai signifikansi $0,191 > 0,05$ dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,319. Dapat disimpulkan bahwa H_{1a} ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.
2. Besarnya tingkat signifikansi pengaruh Perputaran Persediaan adalah 0,945. Karena besarnya nilai signifikansi $0,945 > 0,05$ dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,069. Dapat disimpulkan bahwa H_{1b} ditolak artinya secara parsial variabel Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.
3. Besarnya tingkat signifikansi pengaruh Perputaran Piutang adalah 0,923. Karena besarnya nilai signifikansi sebesar $0,923 > 0,05$ dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,097. Dapat disimpulkan bahwa H_{1c} ditolak artinya secara parsial variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.

Diskusi

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan dari nilai aset lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak baik bagi perubahan laba perusahaan. Dapat dilihat dari penggunaan aktiva lancar dan penggunaan modal yang tidak efektif untuk operasional sehingga kurangnya kontribusi bagi pengelolaan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2019) yang menyatakan bahwa perubahan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menilai perubahan kinerja perusahaan. Serta hasil penelitian Vol et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan H. Sihombing (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta hasil penelitian Pratama (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan

perputaran persediaan perusahaan rendah, akan banyak mempengaruhi keuntungan perusahaan yang berdampak pada rendahnya perubahan laba. Perputaran persediaan rendah dipengaruhi oleh perusahaan yang tidak mampu menjual barang persediaan dan mengakibatkan adanya penumpukan penjualan barang, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan dan mempengaruhi kecilnya perubahan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tobing (2018) yang menyatakan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan terhadap perubahan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Khasanah (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap Laba.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan perputaran piutang terlihat mengalami penurunan, sedangkan penjualan kredit meningkat mengakibatkan perusahaan menjadi lemah dalam penagihan piutang dan perputarannya juga akan semakin menurun membuat perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau turunya perubahan laba dari hasil penjualan kredit perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khasanah (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ramadani (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji f (simultan) secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang berupa *Current Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba
2. Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) secara koefisien determinasi variabel independen (*Current Ratio*, Perputaran Persediaan, Perputaran piutang) mampu menjelaskan variasi variabel perubahan laba sebesar 2,4% yang berarti pengaruh dari variabel tersebut tergolong lemah karena nilai (R^2) rendah dan tidak mendekati 1. Sedangkan sisanya 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji t (parsial) secara parsial dinyatakan bahwa ditolak dengan demikian dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang berupa *Current Ratio* (H_{1a}), Perputaran Persediaan (H_{1b}), Perputaran Piutang (H_{1c}) terhadap variabel dependen yaitu Perubahan laba.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki sebuah keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya memakai 3 indikator dalam menguji yang berupa *current ratio*, perputaran persediaan, perputaran piutang.
2. Pada penelitian ini memakai periode waktu pengamatan yang sangat pendek, yaitu periode tahun 2020 hal ini menyebabkan kurangnya pengaruh.

3. Pada penelitian ini hanya memakai sampel perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah indikator, seperti *quick ratio*, *return on equity*, *price earning*, *debt to asset ratio*, dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu pengamatan yang akan digunakan yang dapat meningkatkan hasil penelitian lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan sub sektor farmasi saja melainkan pada perusahaan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan Properti, dan Telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ashari, Dan Darsono (2004). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Bantan-Polak, T., Mitrović, B., & Milačić, R. (2005). The use of fast protein liquid chromatography with ICP-OES and ES-MS-MS detection for the determination of various forms of aluminium in the roots of Chinese cabbage. *Analytica Chimica Acta*, 540(1), 83–89. <https://doi.org/10.1016/j.aca.2004.09.091>
- Priyatno, Dewi (2008), *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: MediaKom
- Dewi, R. S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Daya Saing*, 5(2), 106–112. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i2.362>
- Erlina, (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jahanshahi, A. A., Rezaie, M., Nawaser, K., Ranjbar, V., & Pitamber, B. K. (2012, June 6). Analyzing the Effect of Electronic Commerce on Organizational Performance : Evidence from Small and Medium Enterprises. *African Journal of Business Management*, 6(15), 6486- 6496.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nuryatno, M. (2014). Pengaruh Rasio keuangan Terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 7(1), 60–77.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. S. (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D., & Rifka, Y. (2005). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliati. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang (2006), Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keempat, Yogyakarta : BPFE.
- Syamsudin, Lukman, (2011), Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tobing, V. C. L. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), 118–124.
- Vol, J. M., Cetak, I., Online, I., Dalam, A., Satu, R. S., Satu, R. S., Satu, R. S., Satu, R. S., Satu, R. S., Satu, R. S., Satu, R. S., Satu, R. S., Satu, R. S., Keuangan, R., & Satu, R. S. (2020). *RANDU SARI SATU TAHUN 2016-2018 Novi Riani Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Muhammadiyah Metro I. PENDAHULUAN Laporan keuangan dari suatu kegiatan usaha mencerminkan baik atau tidaknya perkembangan kinerja dari kegiatan usaha tersebut . Modal me. 14(1).*
- <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-piutang-dalam-akuntansi/>
- *) **Nidianty Ariesta Putri** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang
- ***) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang